

Pengaruh Locus Of Control Adversity Quoetient Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Jurusan IPS

Sukma Dwi Jayanti¹, Refnida², Iwan Putra³, Ahmad Nasori⁴

Sukmadjo7@gmail.com¹, Refnidame@yahoo.com², iwanputra@unja.ac.id³, ahmadnasori@unja.ac.id⁴

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control* dan *Adversity quotient* terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah angkatan 2017 yang berjumlah 129 mahasiswa, penentuan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 97 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket. Analisa data menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa variabel *locus of control* dalam katagori rendah, Variabel *adversity quotient* dalam katagori rendah, dan variabel Kesiapan Kerja dalam katagori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan *Locus of control* dan *Adversity quotient* terhadap Kesiapan Kerja hal ini dilihat dari hasil uji F yang diperoleh diperoleh nilai F_{hitung} 8,021 lebih besar dari F_{tabel} 3,09, dengan nilai *probabilitas sig* 0,001 lebih kecil dari 0,05. Kemudian presentasi sumbangan pengaruh variabel pengaruh variabel *Locus of control* (X1) dan *Adversity Quotient* (X2) terhadap kualitas Kesiapan Kerja (Y) sebesar 14,6%, sisanya 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Locus of control* dan *Adversity quotient* terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi.

Kata kunci: *Locus of control, Adversity Quotient, Kesiapan Kerja*

Abstract

This study aims to determine the effect of Locus of Control and Adversity quotient on Job Readiness in Students of the Social Sciences Education Department, Jambi University. The population in this study was the class of 2017 which amounted to 129 students, the determination of sampling using the slovin formula with a sample of 97 students. The sampling technique used is simple random sampling. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis used descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The results of the descriptive analysis showed that the locus of control variable was in the low category, the adversity quotient variable was in the low category, and the Job Readiness variable was in the low category. The results of the study show that there is a simultaneous influence of Locus of control and Adversity quotient on Work Readiness, this can be seen from the results of the F test obtained that the Fcount value of 8.021 is greater than Ftable 3.09, with a probability value of 0.001 less than 0.05. Then the presentation of the contribution of the influence of the variable Locus of

control (X1) and Adversity Quotient (X2) on the quality of Work Readiness (Y) is 14.6%, the remaining 85.4% is influenced by other factors. The conclusion of this study shows that there is an influence of Locus of control and Adversity quotient on Job Readiness in Students of the Social Sciences Education Department, Jambi University.

Keywords : *Locus Of Control, Adversity Quotient, Working Readiness*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu harapan bangsa untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, dimana pendidikan di anggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu, mempunyai pola pikir dan bertindak secara modern. Salah satu jenjang pendidikan yang dianggap paling baik dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia adalah Perguruan Tinggi atau Universitas. Melihat kondisi saat ini lulusan perguruan tinggi masih menyumbangkan angka pengangguran. Dalam perkembangan masa kini pengangguran sarjana di Indonesia selalu menjadi masalah yang masih menyelimuti ditambah jumlah penduduk di Indonesia yang terus berkembang.

Dilihat dari BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma sebesar 6,76% atau Akademi dan lulusan Perguruan Tinggi atau universitas sebesar 5,73%. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa para lulusan perguruan tinggi sudah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang di dapat selama proses perkuliahan tetapi tetap saja lulusan Universitas masih menyumbang angka pengangguran di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada angkatan 2017, menunjukkan hasil bahwa 50,8% mahasiswa memiliki keraguan akan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memasuki dunia kerja, serta melihat kondisi persaingan dalam dunia kerja yang makin meningkat membuat 63,5% mahasiswa memiliki kecemasan akan gagal dalam proses bekerja. Atmaja (2013: 24) mengungkapkan kecemasan akan menghadapi dunia kerja dikarenakan individu tersebut tidak siap. Dimana ketika mahasiswa tidak siap akan dunia kerja mereka akan ragu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk bersaing akibatnya mereka kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Slameto (2018:59) menjelaskan bahwa kesiapan ini perlu diperhatikan, seperti halnya dalam dunia kerja, karena ketika individu tersebut pada dasarnya sudah memiliki kesiapan, maka hasil kerjanya akan lebih baik.

Untuk mebumbuhkan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir harus dimulai dari diri individu tersebut dimana mereka yakin akan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk bersaing di dunia kerja, keyakinan diri yang mungkin dapat mempengaruhi kesiapan tersebut yaitu *locus of control* atau pengendalian diri. Ghufro dan Risnawati (2011:65) mengatakan bahwa *locus of control* merupakan karakteristik kepribadian yang merasa mengendalikan hidup seseorang berasal dari dalam diri sendiri sebagai internalizer. Beberapa orang

percaya bahwa hidup mereka dikendalikan oleh faktor eksternal yang dikenal sebagai externaliser. Berdasarkan penelitian oleh Mulyasari dkk. (2013:10) mengungkapkan bahwa *Locus of control* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kesiapan kerja, ketika mahasiswa bekerja keras mencapai kesuksesan, dapat dicapai dengan menerapkan pola pikir bahwa kesuksesan bisa dicapai dengan usaha dan percaya dengan kemampuan diri sendiri.

Faktor dalam diri lain yang berkemungkinan mempengaruhi kesiapan kerja yaitu *Adversity quotient*. Stoltz (2008:102) Megartikan kecerdasan adversitas adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kecerdasannya untuk mengamati dan menangani kesulitan-kesulitan ini, dan sebagai hasilnya, tantangannya adalah untuk menyelesaikannya. Jasak (2020:36) dalam penelitiannya mengungkapkan *Adversity quotient* berpengaruh terhadap kesiapan kerja dimana jika seseorang memiliki kemampuan, keterampilan didukung oleh *Adversity Quotient* maka akan meningkatkan kesiapan kerja. Pentingnya tingkat *adversity quotient* yang menemukan kendala dan kesulitan dalam aktivitas kehidupannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Locus Of Control* dan *Adversity Quotient* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi”.

Terhadap latar belakang yang dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menemukan Pengaruh *Locus of control* dan *Adversity quotient* terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi. Kegunaan penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal kemauan kerja mahasiswa. Selain itu dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan motivasi kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metode Penelitian

Jenis survei yang digunakan adalah survei kuantitatif. Kegunaan penelitian kuantitatif ini adalah untuk meneliti populasi dan sampel untuk mengetahui apa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. *Ex post facto* merupakan studi empiris yang sistematis dimana peneliti tidak dapat secara langsung mengontrol variabel independen karena sulit untuk memanipulasi fenomena tersebut. (Siregar, 2012:4).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017 di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang terdiri dari 3 Program Studi yaitu Prodi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 129 mahasiswa, dengan sampel 97

mahasiswa yang dihitung melalui rumus slovin dengan taraf 5%, adapun teknik pengambilan sampling menggunakan *simple random sampling*.

Teknik Pengumpulan data berbentuk Angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden hanya memilih dari alternatif yang sudah disediakan oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur angket adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur 3 variabel, yaitu *Locus of Control* (X1), *Adversity Question* (X2) dan Kesiapan Kerja (Y). Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Masalah dan tujuan, dan penggunaan studi naratif dalam paragraf, tidak memerlukan sub judul terpisah. Demikian pula, definisi operasional ditulis dalam deskripsi jika perlu.

Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menggambarkan data yang dikumpulkan dan menganalisis data tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang berlaku umum. Analisis ini dilakukan dengan memberikan skor pada jawaban atas survei yang diisi oleh responden. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah deskriptif persentase yang digunakan untuk deskripsi variabel *Locus of control*, *Adversity quotient*, dan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi.

Berikut ini dijelaskan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian. Yang pertama yaitu variabel *locus of control*, *adversity quotient*, dan Kesiapan Kerja yang diperoleh dari angket penelitian dengan 63 butir pertanyaan. kemudian diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic 22.0*. adapun hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil deskriptif statistik variabel *locus of control* (X1) diperoleh simpangan baku (Std. Deviation) sebesar 9.742 dan nilai range sebesar 47 sehingga menjadi jarak nilai maksimum dan minimum. Selanjutnya diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 55.54, dengan nilai tengah (median) 55.00, serta nilai modus atau data yang sering muncul sebesar 55. Dan tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi X1

Interval	F	Presentase	Kategori
----------	---	------------	----------

73 – 83	5	5%	Sangat Tinggi
62 – 72	21	22%	Tinggi
51 – 61	38	39%	Rendah
0 – 50	33	34%	Sangat Rendah
Jumlah	97	100%	

Sumber: Data Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa interval 0-50 memiliki jumlah responden sebanyak 33 responden artinya ada 33 mahasiswa yang memiliki tingkat *locus of control* yang sangat rendah, untuk interval 51-61 memiliki 38 responden dengan persentase 39% yang berarti terdapat 38 mahasiswa yang memilik *locus of control* rendah, pada interval 62-72 memiliki responden 21 dengan persentase 22% yang berarti terdapat 21 mahasiswa dengan *locus of control* tinggi, selanjutnya 73-83, memiliki 5 responden dan persentase sebesar 5%, hal ini mengartikan hanya terdapat 5 mahasiswa saja yang memiliki *locus of control* tergolong tinggi. Hasil dari rata-rata jawaban sebesar 39% yang menunjukkan bahwa *locus of control* pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Jambi angkatan 2017 tergolong rendah.

Berdasarkan hasil dekriptif statistic variabel *Adversity Quotient* (X2) diperoleh hasil simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 9.559 dan nilai *range* sebesar 48 sebagai jarak nilai minimum dan maximum. Selanjutnya diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59.31. Nilai *median* atau nilai tengah senilai 58.00, serta nilai *Modus* atau nilai yang sering muncul sebesar 55. Dan tabel distribusinya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi X2

Interval	F	Presentase	Kategori
72 – 84	10	10%	Sangat Tinggi
59 – 71	38	39%	Tinggi
46 – 58	44	45%	Rendah
0 – 45	5	5%	Sangat Rendah
Jumlah	97	100%	

Sumber: Data Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat bahwa interval 0-45 memiliki jumlah responden sebanyak 5 responden artinya ada 5 mahasiswa yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang sangat rendah, untuk interval 46-58 memiliki 44

responden dengan persentase 45% yang berarti terdapat 44 mahasiswa yang memiliki *adversity quotient* rendah, pada interval 59-71 memiliki responden 38 dengan persentase 39% yang berarti terdapat 38 mahasiswa dengan *adversity quotient* tinggi, selanjutnya interval 72-84, memiliki 10 responden dan persentase sebesar 5%, hal ini mengartikan hanya terdapat 10 mahasiswa saja yang memiliki *adversity quotient* tergolong tinggi. Hasil dari rata-rata jawaban sebesar 45% yang menunjukkan bahwa *Adversity quotient* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi tergolong rendah.

Berdasarkan hasil dekriptif statistic variabel Kesiapan Kerja (Y) diperoleh simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 9.267 dan nilai *range* sebesar 48 sebagai jarak nilai minimum dan maximum. Selanjutnya diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 57.16. Nilai median atau nilai tengah senilai 58.00, serta nilai Modus atau nilai yang sering muncul sebesar 61. Dan tabel distribusinya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Y

Interval	F	Presentase	Kategori
75 – 87	3	3%	Sangat Tinggi
62 – 74	28	29%	Tinggi
49 – 61	44	45%	Rendah
0 – 48	22	23%	Sangat Rendah
Jumlah	97	100%	

Sumber: Data Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa interval 0-48 memiliki jumlah responden sebanyak 22 responden artinya ada 22 mahasiswa yang memiliki tingkat Kesiapan Kerja yang sangat rendah, untuk interval 49-61 memiliki 44 responden dengan persentase 45% yang berarti terdapat 44 mahasiswa yang memiliki Kesiapan Kerja rendah, pada interval 62-74 memiliki responden 28 dengan persentase 29% yang berarti terdapat 28 mahasiswa dengan Kesiapan Kerja tinggi, selanjutnya interval 75-87, memiliki 3 responden dan persentase sebesar 3%, hal ini mengartikan hanya terdapat 3 mahasiswa saja yang memiliki Kesiapan Kerja tergolong tinggi. Hasil dari rata-rata jawaban sebesar 45% yang menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi tergolong rendah.

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogrov Smirnov* yang pengolahannya menggunakan *IBM SPSS 22.0*. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,795 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Hubungan antara variabel disebut linier dalam kasus sig. Penyimpangan dari linearitas lebih dari 0,05. Uji linearitas ini digunakan dengan bantuan *IBM Statistics 22.0*. Sama halnya dengan hasil uji linearitas pada titik variabel kontrol SPSS, nilai signifikansi deviasi dari linearitas adalah 0,245. Artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kontrol *Locus* terhadap motivasi kerja adalah linier. Dalam hal ini, signifikansi deviasi dari linearitas variabel hasil bagi Keuntungan adalah 0,716. Artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara fluktuatif *adversity quotient* dan kesiapan kerja adalah linier.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Adapun hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *variance influence factor* (VIF) pada variabel *locus of control* dan *adversity quotient* adalah sebesar 1,104, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai VIF yang ada sudah memenuhi persyaratan yaitu nilai $VIF < 10$, yakni $1,104 < 10$ (untuk kedua variabel). Selain itu dapat dilihat nilai tolerance dengan hasil 0,906 untuk kedua variabel independen. Sehingga, nilai tolerance $> 0,10$ atau $0,906 > 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu variabel *locus of control* (X1) dan *adversity quotient* (X2) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

tidak seragam digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari satu residu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dari uji statistic diperoleh hasil bahwa pada variabel *locus of control* (X1) nilai signifikansinya sebesar 0,692. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi *locus of control* (X1) lebih besar dari 0,05 atau $0,692 > 0,05$. Kemudian untuk variabel *adversity quotient* (X2), nilai signifikansinya sebesar 0,884. hal ini berarti bahwa

nilai signifikansi *adversity quotient* besar dari 0,05 atau dengan kata lain $0,884 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan beberapa persamaan regresi linier dengan tiga prediktor pekerjaan bawahan (Y). Y). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS for Windows Release 21. Berdasarkan uji statistik, diperoleh hasil model regresi sebagai berikut: $Y = 31,081 + 0,238X$.

Uji-t statistik pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual mempengaruhi deskripsi variabel dependen. Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji hipotesis kedua (H2), ketiga (H3), dan keempat (H4). Dalam hal ini, pengujian parsial dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 22.0. Dengan membandingkan signifikansi yang dihitung dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi perhitungan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pengujian dijalankan menggunakan pengujian distribusi yang dihitung oleh program IBM SPSS 22.0. Berikut adalah hasil uji-t:

Tabel 4.25 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.081	6.574		4.728	.000
	LOCUSOFCONTROL	.215	.095	.226	2.261	.026
	ADVERSITYQUOTIE	.238	.097	.246	2.452	.016
	NT					

Sumber: Data Diolah peneliti, 2021 (lampiran 7 hal. 159)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk variabel *locus of control* (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar $0,026 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,261 > 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *locus of control* (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y).

Sementara itu, untuk nilai Sig. Untuk *Adversity quotient* (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,452 > 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel *locus of control* terhadap kesiapan kerja dan variabel *Adversity quotient* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi tahun 2017.

Pada hipotesis pertama diuji signifikansi simultan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Pengujian dijalankan menggunakan uji distribusi F yang dihitung oleh program SPSS untuk Windows Rilis 21. Jika nilai perbedaan signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1201.714	2	600.857	8.021	.001 ^b
	Residual	7041.647	94	74.911		
	Total	8243.361	96			

Sumber: Data Diolah peneliti, 2021 (lampiran 7 hal. 160)

Dari tabel mendapatkan nilai F_{hitung} 8,021 dengan nilai probabilitas sig 0,001. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,021 > 3,09$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai sig $0,001 < 0,05$, H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel bebas (posisi kontrol dan *adversity quotient*) sekaligus terhadap kemauan bekerja mahasiswa PIPS FKIP Universitas Jambi.

Uji Determinasi Koefisien (R^2) digunakan untuk mengetahui sumbangsi besaran pengaruh dari variable *locus of control* (X_1) dan *Adversity Quotient* (X_2) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Adapun hasil dari Uji determinasi koefisien (R^2) dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.27 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.128	8.655

Sumber : Diolah peneliti, 2021 (lampiran 7 hal. 160)

Berdasarkan Hasil Koefisien Determinasi yang ditunjukkan oleh tabel tersebut, diperoleh nilai R Square sebesar 0,146 atau 14,6%. Yang berarti bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel *Locus of control* (X1) dan *Adversity Quotient* (X2) terhadap kualitas Kesiapan Kerja (Y) sebesar 14,6%. Sedangkan sisanya 85,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengukuran model penelitian ini.

Pengaruh *Locus of control* terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan melalui bantuan *IBM SPSS Statistics 22.0*, diperoleh hasil data yang menunjukkan terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kesiapan kerja dengan hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,215 dan bertanda positif. Dengan Hasil sinifikasi $0,026 < 0,05$ dapat diartikan bahwa *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi. Dan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,261 > 1,661$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat positif dan signifikan *locus of control* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Jambi. Artinya, ketika *locus of control* baik, maka kesiapan kerjanya akan tinggi. Sebaliknya ketika *locus of control* rendah, maka kesiapan kerja rendah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Rahmawati, dan Herwanto (2021) dengan judul “Pengaruh *Locus of control*, praktik kerja lapangan, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa

kelas xii teknik instalasi tenaga listrik SMK se-Kabupaten Magetan”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *locus of control* terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII TITL di kabupaten Magetan dengan sumbangan relatif *locus of control* (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 35,2%.

Situs kontrol dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa jika mereka memiliki situs kontrol yang cukup baik yang dapat membimbing mereka untuk bertindak positif dan bertanggung jawab untuk masa depan. Hasil penelitian ini dapat menjawab hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa terdapat pengaruh tempat kontrol terhadap motivasi mahasiswa PIPS Universitas Jambi.

Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan melalui bantuan *IBM SPSS Statistics 22.0*, diperoleh hasil data yang menunjukkan terdapat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi, dengan hasil nilai koefisien regresi 0,238 dan bertanda positif. Dengan Hasil sinifikasi $0,016 < 0,05$ dapat diartikan bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi. Dan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,452 > 1,661$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat positif dan signifikan *Adversity quotient* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial universitas jambi. Artinya, ketika *Adversity Quotient* baik, maka kesiapan kerjanya akan tinggi. Sebaliknya ketika *Adversity Quotient* rendah, maka kesiapan kerja rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasak, Sugiharsono, dan Sukidjo (2020) dengan judul “The Eole of Soft Skills and Adversity Quotient on Work Readiness Among Students in University” dengan hasil uji-t menunjukkan nilai 4.000 dengan nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,5$. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Adversity Quotient*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Stoltz, 1997 menjelaskan bahwa AQ memiliki peran dalam kehidupan termasuk mencipta daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, mengambil risiko, perbaikan diri, ketekunan, belajar, dan menerima perubahan, ketahanan dalam menghadapi stres, tekanan, dan kemunduran. Karena persaingan di dunia dunia kerja semakin kompetitif, mahasiswa harus memiliki kesiapan kerja dengan keterampilan yang memadai dan berjuang untuk bisa bersaing di era ini.

Pengaruh *Locus of Control* dan *Adversity Quotient* terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi

Agusta (2014:134) dalam aspek penelitiannya, menjelaskan orientasi masa depan dan *Adversity Quotient* (AQ) juga berpengaruh positif pada Kesiapan kerja. Dalam Untuk mewujudkan rencana masa depan, perlu tidak hanya mengambil langkah-langkah untuk memungkinkan para pemangku kepentingan, tetapi juga untuk melakukan upaya. Upaya ini akan membantu Anda mencapai terobosan kunci untuk sukses.

Menurut Mulyasari (2013:6) Kesiapan untuk bekerja juga dipengaruhi oleh kepribadian psikologis, *locus of control* (LoC). Tempat dominasi ini menggambarkan sejauh mana seseorang percaya bahwa seseorang mengendalikan nasibnya sendiri atau faktor eksternal yang ada di luar dirinya yang dapat menentukan nasibnya.

Berdasarkan hasil uji peneliti dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 22.0*, menunjukkan hasil uji F_{hitung} sebesar 8,021 dengan F_{tabel} 3,09. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(8,021 > 3,09)$. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansinya diperoleh nilai sig. F sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh *Locus of control* (X1) dan *Adversity Quotient* (X2) secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Untuk hasil uji pengujian koefisien determinansi secara simultan menunjukkan bahwa *Koefisien determinasi* (R^2) sebesar 0,146 atau 14,6%. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa 14,6% *Locus of control* dan *Adversity Quotient* mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi, sedangkan sisanya 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dalam diri seseorang seperti *locus of control* dan *adversity quotient*, faktor luar diri juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja, namun Setelah lulus, mahasiswa perlu dimotivasi untuk bekerja guna memperoleh keterampilan yang diperlukan di dunia kerja agar dapat bersaing di dunia kerja. Mendukung motivasi kerja, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini memberi siswa di tahun terakhir lebih banyak kesadaran dan kepercayaan diri dalam peran dan tanggung jawab mereka. Oleh karena itu, potensi dan keterampilan siswa harus terus dikembangkan agar dapat bermanfaat dan terus berkembang untuk memotivasi mereka dalam bekerja (Agusta, 2014:139).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya mengenai Pengaruh *Locus fo control* dan *Adversity quotient* terhadap Kesiapan Kerja pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Terdapat pengaruh *Locus Of Control* (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi. Hal ini didasarkan pada hasil analisi dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 22.0*, yang munujukan ketika *Locus of control* seorang mahasiswa baik maka seiring dengan Kesiapan Kerjanya juga baik, sebaliknya ketika *Locus of control* rendah maka Kesiapan kerja pada mahasiswa akan rendah. 2). Terdapat pengaruh *Adversity Quotient* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi. Hal ini didasarkan pada hasil analisi dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 22.0*, yang menunjukkan ketika seorang mahasiswa memiliki *Adversity quotient* yang baik maka seiring dengan Kesiapan Kerjanya juga baik, sebaliknya ketika *Adversity Quotient* rendah maka Kesiapan kerja pada mahasiswa akan rendah. 3). Terdapat pengaruh *Locus of Control* (X1) dan

Adversity Quotient (X2) terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jambi. Hal ini Berdasarkan pada hasil analisi dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 22.0*, yang menunjukkan pengaruh secara simultan antara *Locus of control* dan *Adversity quotient* terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan pengaruh sebesar 14,6% dan sisanya 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan menyiapkan Kesiapan Kerja pada mahasiswa karena setelah lulus kuliah mereka akan terjun kedalam dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan diri adalah faktor psikologi dalam diri seperti *Locus of control* dan *Adversity quotient*, karena ketika faktor psikologi dalam diri mereka yakin dan mampu untuk bekerja maka mereka akan siap untuk turun ke dunia kerja, baru setelah itu faktor lain sebagai penunjang kesiapan dalam bekerja seperti *skills*, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman. Adapun saran dari penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa untuk meningkatkan dan menyiapkan kesiapan kerja sebelum memasuki duni kerja denga meningkatkan pengetahuan dalam belajar, mengikuti literatur-literatur, seminar serta pelatihan mengenai kerja, bagi institusi diharapkan maningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kesiapan kerja. Serta diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mngembangkan focus penelitian diluar variabel yang telah diteliti oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Agusta, Yosina Nur. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah dan Psikologi*. 2(3): h. 133-140.
- Atmaja, L. S. (2013). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Jasak, Ferdy., Sugiharsono, dan Sukidjo. (2020). The Role of Skills and Adversity Quotient on Work Readiness Among Student in Uiversity. *Dinamika Pendidikan*. 15(1): h. 26-39.

- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Muyasaroh, Hana Binti., Ngadiman dan Nurhasan Hamidi. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jupe UNS*. 1(1): h.1-11.
- Pratama, Peggy Gilang., Yuni Rahmawati, dan Heru Wahyu Herwanto. (2021). Pengaruh Locus Of Control, Praktik Kerja Lapangan, Dan Infomasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK se-Kabupaten Magetan. *Jurnal Inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi (JITET)*. 1(1): h. 10-16.
- Siregar, Syofian. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoltz, Paul G., Erik Weihenmayer. (2008). *Adversity Advantage Mengubah Masalah Menjadi Berkah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.